MENGUBAH SAMPAH ORGANIK MENJADI ECOENZIM SEBAGAI PRODUK P5 DALAM MENDUKUNG PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA

Aneu Nurhanifah Hanani[1], Fitria Sari[2]
[1,2]Universitas Indraprasta PGRI
[1]nurhanifahaneu295@gmail.com, [2]Fitriasari93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang dikaitkan dengan Sekolah Adiwiyata melalui berbagai kegiatan yang mendukung terciptanya sekolah berwawasan lingkungan. Salah-satunya proses pembuatan ecoenzim dari sampah organik yang dilakukan oleh siswa kelas 6 SDN Mekarjaya 14, Depok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembuatan ecoenzim mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pengelolaan sampah, serta memperkuat nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, kreativitas, dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan prinsip Sekolah Adiwiyata dalam menciptakan budaya sekolah yang ramah lingkungan.

Kata kunci: P5, Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Adiwiyata, ecoenzim, pendidikan lingkungan

Article History:
Received: July 2025
Reviewed: July 2025
Published: July 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : 10.8734/Kohesi.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Kohesi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dan kepedulian terhadap lingkungan menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan nasional saat ini. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter melalui proyek-proyek bermakna. Di sisi lain, program Sekolah Adiwiyata juga mendorong terciptanya budaya sekolah yang peduli dan berkelanjutan terhadap lingkungan hidup.

SDN Mekarjaya 14 Depok merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan program Sekolah Adiwiyata. Untuk mendukung visi tersebut, guru kelas 6 mengintegrasikan kegiatan P5 dengan tema lingkungan, khususnya melalui pembuatan ecoenzim dari sampah organik. Ecoenzim adalah cairan hasil fermentasi sampah organik yang dapat digunakan sebagai pembersih alami dan pengurai limbah rumah tangga. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung terhadap lingkungan sekolah, tetapi juga membentuk karakter siswa yang mandiri, kreatif, dan peduli lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan P5 yang terintegrasi dengan program Sekolah Adiwiyata, khususnya dalam proses pembuatan ecoenzim oleh siswa kelas 6 SDN Mekarjaya 14 Depok.

Ecoenzim merupakan produk cair hasil fermentasi mikroorganisme dari sampah organik yang dapat digunakan sebagai pembersih alami dan pupuk cair. Proses pembuatan ecoenzim tidak hanya memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan, tetapi juga menjadi sarana edukatif untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Berlangsung selama 3 bulan. Subjek penelitian adalah siswa kelas 6 SDN Mekarjaya 14 Depok terdiri dari 12 siswa lai-laki dan 14 siswa perempuan yang terlibat dalam kegiatan pembuatan ecoenzim. Teknik pengumpulan data meliputi:

- Observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan
- Wawancara dengan guru kelas dan siswa
- Dokumentasi berupa foto kegiatan dan laporan hasil proyek

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran pelaksanaan dan dampak dari kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembuatan ecoenzim dimulai dengan sosialisasi kepada siswa dan orang tua murid kemudian ditahap pelaksanaan dibuat pembentukan kelompok siswa. Siswa diajak untuk mengumpulkan sampah organik seperti kulit buah, daun, dan sisa sayuran. Komposisi utama ecoenzim meliputi:

- Bahan Utama: Sampah organik (60%)
- Gula Merah: 30%
- Air: 10%
- Ragi: 1 sendok makan

Selanjutnya, mereka belajar proses fermentasi berlangsung selama 90 hari dengan prinsip anaerob (tanpa oksigen).

Dalam prosesnya, siswa dilatih untuk bekerja sama, mengamati perubahan warna dan aroma, serta mencatat perkembangan setiap minggu.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa mampu:

- Memahami konsep daur ulang sampah secara sederhana
- Mengembangkan sikap peduli lingkungan
- Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan gotong royong
- Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif

Implementasi kegiatan P5 melalui pembuatan ecoenzim di SDN Mekarjaya 14 Depok menunjukkan hasil yang sangat positif. Tingkat partisipasi 100% menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dan menarik bagi siswa. Metode *project-based learning* yang diterapkan sesuai dengan karakteristik usia siswa SD kelas 6 yang sedang dalam tahap perkembangan operasional konkret. Hasil dari ecoenzim ini juga dapat digunakan sebagai pupuk organic cair yang akan digunakan untuk menyiram dan merawat tanaman oleh siswa kelas 5.

Sinergi antara P5 dan Sekolah Adiwiyata terbukti efektif dalam menciptakan budaya lingkungan yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya memberikan edukasi teori, tetapi juga praktik langsung yang dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh warga sekolah serta memberikan nilai tambah dalam penguatan karakter berbasis Pancasila.

KESIMPULAN

Implementasi kegiatan P5 melalui pembuatan ecoenzim di SDN Mekarjaya 14 Depok terbukti berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi praktis terhadap siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Sinergi antara P5 dan Sekolah Adiwiyata memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap budaya sekolah yang ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2022). *Panduan Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

Direktorat PSMA. (2020). *Pedoman Sekolah Adiwiyata*.

Triatmodjo, B. (2017). *Teknologi Ramah Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.